

Mengoptimalkan imunitas iman generasi z melalui pengajaran akidah yang sesuai dengan karakteristiknya

Eka Agustin Fu'adi

Program Studi Pendidikan Agama , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fuaekaagustin@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan islam, generasi z, teknologi digital, pembelajaran inovatif, pendidikan karakter

Keywords:

Islamic education, generation z, digital technology, innovative learning, character education

ABSTRAK

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan dalam menyampaikan ajaran kepada Generasi Z yang akrab dengan teknologi dan memiliki cara belajar yang khas. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan imunitas iman Generasi Z melalui strategi pengajaran akidah akhlak yang sesuai dengan karakter mereka. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran dan media sosial, efektif meningkatkan minat belajar serta membentuk karakter spiritual yang kuat pada Generasi Z. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai kehidupan sehari-hari mampu memperkuat internalisasi akidah dalam diri peserta didik. Pengajaran akidah yang disampaikan dengan bahasa sederhana, dialogis, serta mengaitkan isu-isu aktual yang dekat dengan keseharian Generasi Z, terbukti lebih mudah diterima dan dipahami. Dengan demikian, penguatan imunitas iman tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pengalaman spiritual yang relevan dengan dunia mereka. Penelitian ini merekomendasikan integrasi strategi pedagogis inovatif dengan pemanfaatan teknologi digital agar pendidikan akidah mampu menumbuhkan generasi yang beriman, kritis, dan tangguh menghadapi tantangan global.

ABSTRACT

Islamic education in the digital era faces challenges in delivering religious teachings to Generation Z, who are highly familiar with technology and have unique learning characteristics. This study aims to optimize the faith immunity of Generation Z through teaching strategies in aqidah and ethics that align with their traits. The method used is a literature review with a qualitative descriptive approach. The findings show that the use of digital technology, such as learning applications and social media, is effective in increasing learning interest and shaping strong spiritual character among Generation Z. Furthermore, this study found that an interactive, contextual, and value-based learning approach can strengthen the internalization of faith in students. Faith teaching delivered in simple, dialogical language, and linking current issues relevant to Generation Z's daily lives, has proven to be more easily accepted and understood. Therefore, strengthening faith immunity depends not only on knowledge transfer but also on developing spiritual experiences relevant to their world. This study recommends integrating innovative pedagogical strategies with the use of digital technology so that faith education can foster a generation that is faithful, critical, and resilient in facing global challenges.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, Generasi Z (lahir 1997-2012) adalah generasi yang terbiasa dengan teknologi digital yang sudah matang, dengan kemudahan akses internet, smartphone, dan media sosial yang menjadi hal biasa dalam keseharian mereka sejak dini (Gimnastyar Ganda Wijaya, 2024). Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat terkoneksi dan didominasi oleh teknologi, sehingga memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat terampil dalam menggunakan teknologi, kreatif dalam memanfaatkan media digital, dan cenderung untuk berbagi informasi secara online (Roosiati Nurachma, 2024).

Karakteristik ini membawa dampak signifikan pada cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Mereka lebih cenderung untuk menggunakan teknologi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan membangun jaringan sosial. Namun, di balik kelebihan tersebut, generasi Z juga menghadapi berbagai tantangan dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Pentingnya membangun generasi cerdas yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami agar mampu menghadapi tantangan era modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual dan moral (Susanti, 2023). Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membantu generasi Z memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dalam menyampaikan ajaran agama kepada generasi Z. Perubahan gaya belajar dan komunikasi yang lebih visual dan interaktif menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih inovatif. Selain itu, generasi Z juga menghadapi krisis identitas dan nilai yang disebabkan oleh paparan berbagai budaya dan informasi melalui internet. Mereka perlu dibimbing untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Fauzan Farudi, 2021).

Perubahan sosial dan keluarga juga membuat generasi Z kekurangan bimbingan agama di rumah. Tekanan sosial dan kesehatan mental yang tinggi juga menjadi tantangan bagi generasi Z. Pemahaman yang dangkal tentang Islam yang disebabkan oleh akses informasi yang cepat dan mudah juga menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan tentang ajaran Islam kepada generasi Z (Rodia Tammardiah Hasibuan, Iza Faridatul Amalia, Daman, Sasmiyarti, 2024).

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana mengoptimalkan imunitas iman generasi Z melalui strategi pengajaran akidah akhlak yang sesuai dengan karakteristiknya. Dengan memahami karakteristik generasi Z dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan bagi generasi Z.

Pembahasan

Generasi Z merupakan kelompok usia yang lahir dan tumbuh di tengah arus deras perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka terbiasa hidup berdampingan dengan internet, media sosial, dan perangkat digital sejak usia dini. Kondisi ini membentuk karakteristik unik pada generasi Z, seperti kecepatan dalam menyerap informasi, ketertarikan pada visual, serta kemampuan multitasking yang tinggi. Namun, di balik kemampuan adaptif terhadap teknologi tersebut, terdapat sejumlah persoalan yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam hal nilai-nilai moral dan spiritual yang sering kali terabaikan akibat pengaruh digitalisasi yang tidak terfilter dengan baik (Andri Ardiansyah, Khairun Nisa, 2023).

Tantangan yang dihadapi oleh generasi Z tidak bisa dipandang sebelah mata. Selain terbiasa dengan kenyamanan teknologi, mereka juga sangat rentan terhadap berbagai bentuk penyimpangan perilaku yang muncul akibat kurangnya pengawasan dan bimbingan yang tepat. Di antara tantangan terbesar yang mereka hadapi saat ini adalah meningkatnya kasus gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, stres, dan depresi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan dan lembaga survei lainnya, diperkirakan sekitar 46,7% generasi Z mengalami gangguan psikologis yang dapat memengaruhi cara mereka berpikir dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Dr. Sara Respati, S.T., 2024).

Lebih jauh, godaan dunia maya seperti pinjaman daring ilegal, gaya hidup konsumtif yang mendorong hedonisme, serta keterlibatan dalam praktik judi online semakin memperburuk kondisi spiritual generasi ini. Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Ivan Yustiavandana, bahkan menyebutkan bahwa sebanyak 191.380 remaja berusia 17 hingga 19 tahun terlibat dalam transaksi judi online dengan nilai mencapai ratusan miliar rupiah (Wijaya, 2024). Fakta ini sangat memprihatinkan dan menjadi alarm bagi para pendidik, orang tua, serta pihak terkait lainnya bahwa pembinaan karakter generasi muda perlu segera diperkuat, khususnya dari aspek keimanan dan akhlak.

Dalam hal ini, pembentukan karakter religius dapat terwujud secara efektif melalui implementasi budaya sekolah yang konsisten, dimana nilai-nilai religius ditanamkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pendidikan (Priatmoko, n.d.). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai akidah dan akhlak menjadi sangat penting untuk membentengi generasi Z dari berbagai pengaruh negatif. Pendidikan karakter bukan hanya sebatas menanamkan nilai-nilai moral, melainkan juga membentuk kesadaran spiritual yang kokoh sehingga mampu menjadi fondasi kuat dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan integritas merupakan komponen penting dalam pembangunan kepribadian seorang individu. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai tersebut diperluas dengan cinta kepada Allah SWT, kecintaan terhadap Rasulullah SAW, serta penanaman akhlak karimah (akhlak mulia) yang mencerminkan keteladanan Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual. Beberapa metode yang efektif dalam membina karakter generasi Z antara lain adalah:

1. Menjadi Uswatun Hasanah

Peran orang dewasa, terutama orang tua dan pendidik, sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa berperan sebagai contoh yang dapat diikuti oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan mereka mempengaruhi bagaimana anak-anak menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan.

2. Pembelajaran Langsung

Pendidikan karakter dapat juga dilakukan melalui kegiatan yang sengaja dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu. Misalnya, diskusi kelompok, simulasi peran (roleplaying), atau analisis situasi moral yang membantu siswa memahami dan merenungkan dilema etika serta mengambil keputusan yang berdasarkan pada nilai-nilai tersebut.

3. Pembiasaan

Pembentukan karakter yang baik juga dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak-anak melakukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan seperti disiplin waktu, menjaga kebersihan, dan berbagi dengan orang lain dapat membantu anak-anak menanamkan sikap-sikap positif yang akan membentuk karakter mereka secara berkelanjutan.

4. Pemberian Penghargaan dan Konsekuensi

Pendidikan karakter juga memerlukan pemberian penghargaan bagi perilaku positif serta penerapan konsekuensi terhadap tindakan yang bertentangan dengan nilai yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat perilaku yang sesuai dengan prinsip moral dan membantu siswa belajar tentang tanggung jawab atas tindakan mereka.

Dengan metode-metode ini, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan lebih efektif untuk membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Syahrial Ayub, 2024).

Namun demikian, implementasi dari pendidikan akidah akhlak ini masih menemui hambatan. Salah satu persoalan mendasar adalah kurangnya integrasi antara teknologi digital dengan materi ajar. Materi akidah akhlak sering kali masih disampaikan secara monoton dan tidak menarik minat siswa. Di tengah dominasi visual dan interaktivitas di media digital, metode pengajaran konvensional tidak lagi relevan dan justru memperlebar jurang ketertarikan siswa terhadap pelajaran agama (Devani Siti Kuspanti, 2024).

Oleh karena itu, strategi dan model pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran kontekstual dan interaktif, sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajar di sekolah dasar (Susilawati, 2022). Beberapa alternatif solutif yang bisa diterapkan antara lain:

- a. Menggabungkan teknologi digital dengan materi akidah akhlak: Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis Android, konten edukatif berbentuk video animasi, hingga podcast islami yang dikemas dengan bahasa

remaja dapat membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak secara menyenangkan (Ahmad Akbar, Mas'adah, Mochammad Pandu Agustiawan, Sukino, 2024).

- b. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah digital: Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten positif yang mengajarkan etika, akidah, dan nilai moral Islam secara kreatif dan mudah diakses.
- c. Pengembangan kurikulum tematik berbasis realitas sosial: Materi akidah akhlak sebaiknya dikaitkan dengan persoalan-persoalan aktual yang dihadapi remaja, seperti cyberbullying, pencemaran media, serta etika bermedia sosial. Hal ini membuat pembelajaran terasa lebih bermakna dan aplikatif.
- d. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning): Siswa dapat diajak untuk membuat proyek kreatif seperti film pendek, blog bertema moral, atau kampanye digital bertajuk "Remaja Islami Anti Judi Online". Metode ini mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa.

Dengan pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik generasi Z serta inovasi berbasis teknologi, pendidikan akidah akhlak tidak hanya akan membentuk pribadi yang baik dari sisi moral dan agama, tetapi juga menjadikan mereka generasi yang tangguh menghadapi tantangan zaman modern dengan bekal spiritual yang kuat

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membantu Generasi Z untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah tantangan era digital yang penuh dengan informasi yang cepat dan mudah diakses. Dalam menghadapi karakteristik unik Generasi Z, seperti ketergantungan pada teknologi, kecenderungan terhadap gaya hidup hedonis, dan krisis identitas, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan metode dan materi yang lebih relevan. Pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran online, video, dan media sosial, dapat menjadi solusi efektif untuk menarik perhatian generasi ini dan menyampaikan ajaran akidah akhlak dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan minat Generasi Z sangat diperlukan agar mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang akidah dan akhlak dalam konteks kehidupan mereka. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, serta pengembangan akhlak mulia, harus menjadi bagian integral dalam membentuk imunitas spiritual mereka. Dengan pendekatan yang tepat, Generasi Z dapat mengembangkan landasan spiritual yang kokoh, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Ahmad Akbar, Mas'adah, Mochammad Pandu Agustiawan, Sukino, T. S. (2024). Pengembangan Materi Akhlak Untuk Generasi Z Di MAN 1 Ketapang. *Jurnal Pendidikan*, XII(3).
- Andri Ardiansyah, Khairun Nisa, A. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pada Gen Z Di Era Globalisasi. *Journal Of Islamic Education*, 7(2).
- Devani Siti Kuspanti. (2024). Upaya Meningkatkan Pendidikan Pada Generasi-Z Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 14(2).
- Dr. Sara Respati, S.T., M. Sc. (2024). Lemahnya Akidah Merusak Potensi Gen Z. <https://netizen.harianaceh.co.id/2024/06/07/lemahnya-akidah-merusak-potensi-gen-z/>
- Fauzan Farudi. (2021). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajar Karakter Generasi Z Di MTS Negeri 1 Kulon Progo*.
- Gimnastyar Ganda Wijaya, R. B. F. K. (2024). The Effect of Coworker Support and Work Environment on Turnover Intention Through Work Motivation in Gen Y and Z Workers in Malang City. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, 6(5).
- Priatmoko, S. (n.d.). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah*. <http://repository.uin-malang.ac.id/15792/3/15792.pdf>
- Rodia Tammardiah Hasibuan, Iza Faridatul Amalia, Daman, Sasmiyarti, A. H. (2024). Tantangan Penerapan Pendidikan Islam Pada Generasi Z. *Journal On Education*, 07(01).
- Roosiati Nurachma. (2024). Bibliografi Nasional Indonesia Terhadap Generasi Z. *Biola Pustaka*, 2(2), 7.
- Susanti, R. A. (2023). *Membangun generasi cerdas berkarakter Islami*. <http://repository.uin-malang.ac.id/16633/>
- Susilawati, S. (2022). Strategi dan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Presented at *Strategi Dan Model Pembelajaran Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20547/>
- Syahrial Ayub, H. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4).
- Wijaya, Y. S. (2024). *Generasi Z dan Judi Online, Tantangan di Era Bonus Demografi 2045*. Komdigi.Go.Id. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/generasi-z-dan-judi-online-tantangan-di-era-bonus-demografi-2045>